



***Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Benefits of Using Siwak***

**Mohammad Fajar Septian¹, Wahyudin Darmalaksana²,
Mulyana³, Mi'raj Fuadi⁴**

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mohdfajarseptian19@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang manfaat penggunaan siwak. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah manfaat penggunaan siwak menurut penelitian ilmiah. Kesimpulan penelitian adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan siwak dengan analisis agroteknologi menunjukkan banyak manfaat khususnya di bidang kesehatan.

Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about the benefits of using miswak. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research are the benefits of using siwak according to scientific research. The conclusion of the research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. About the siwak plant with agrotechnology analysis shows many benefits, especially in the health sector.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Siwak merupakan bahan alami yang terkenal dalam sejarah Islam. Dulu, Nabi Muhammad SAW menggunakannya sebagai alat pembersih gigi. Penelitian ilmiah di era modern membuktikan siwak yang terbuat dari dahan atau akar pohon *Salvadora persica* itu memang punya manfaat kesehatan. Mengenai khasiat kayu siwak, pakar kesehatan gigi dan mulut Ratu Mirah Afifah, menuturkan, berbagai penelitian membuktikan bahwa

siwak adalah bahan alami yang berfungsi menghambat dan membatasi pertumbuhan bakteri serta menguatkan permukaan email gigi sehingga mencegah timbulnya gigi berlubang. Selain itu, siwak juga dapat menjaga kesehatan gusi dan jaringan penyangga gigi, menghentikan pendarahan dan peradangan gusi, dan menstimulasi peningkatan produksi air liur yang berfungsi menetralkan kondisi asam di dalam mulut (Afifah, 2020).

Terdapat hadis Nabi Saw berkenaan dengan bersiwak pada Musnad Ibnu Majah Nomor 285:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَائِكِهَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَسَوَّكُوا فَإِنَّ السِّوَاكَ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءَةٌ لِلرَّبِّ مَا جَاءَنِي جِبْرِيْلُ إِلَّا أَوْصَانِي بِالسِّوَاكِ حَتَّى لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيَّ وَعَلَى أُمَّتِي وَلَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُهُ لَهُمْ وَإِنِّي لَأَسْتَاكُ حَتَّى لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ أُخْفِيَ مَقَادِمَ فِيمِي

Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Syu'aib] berkata, telah menceritakan kepada kami [Utsman bin Abu 'Atikah] dari [Ali bin Yazid] dari [Al Qasim] dari [Abu Umamah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian bersiwak, sesungguhnya siwak dapat membersihkan mulut dan menjadikan Rabb ridla. Tidaklah Jibril datang kepadaku kecuali menasihatiiku untuk bersiwak hingga aku takut jika hal itu diwajibkan atasku dan umatku. Sekiranya aku tidak khawatir memberatkan umatku sungguh akan aku wajibkan mereka untuk bersiwak. Dan aku selalu bersiwak hingga aku khawatir gigi depanku terkikis" (HR. Ibnu Majah, 285).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang bersiwak. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw tentang bersiwak. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw tentang bersiwak.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “tumbuhan” hingga diemukan hadis pada kitab Musnad Ibnu Majah Nomor 285, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Shadiy bin'Ajlan		86H	Syam	Abu Umamah			Sahabat
2	Al Qasim bin 'Abdur Rahman		112H	Syam	Abu 'Abdur Rahman		-Tsiqah -Shaduuq banyak digharibkan -Shaduuq	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Ali bin Yazid bin Abi Hilal			Syam	Abu Abdul Malik		-Laisa bi qawi -Dhaiful hadits -Mungkarul hadits -Laisa bi tsiqah -Matruk -Matruk -Dzahibul hadits -Dlaif	Tabi'in (tidak umpa sahabat)
4	Utsman bin Abi Al'Atikah		152H	Syam	Abu Hafsh		-Laisa bi qowi -L ba'sa bih -Dlaiful hadits -Shalih -Dlaif -La ba'sa bih -Shaduuq	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
5	Muhammad bin Syu'aib in Syabur		200 H.	Syam	Abu 'Abdullah		-Laisa bihi ba's - Laisa bihi ba's -Tsiqah -Tsabat -Tsiqah -ats tsiqaat -Tsiqah -Tsabat	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
							-Tsaduq	
6	Hisyam bin 'Ammar bin Nushair bin		245 H.	Syam	Abu Al Walid		-Tsiqah -Tsiqah -Kaisun -La ba'sa bih -Shaduq -at tsiqaat -Shaduq -Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
7	Ibnu Majah	207 H.	275 H.	Iran	Abu 'Abdullah			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang siwak pada kitab-kitab hadits, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Siwak dipercaya dapat mencegah gigi berlubang. Manfaat ini bisa diperoleh berkat *essential oil* yang terkandung di dalam siwak, dan cara penggunaannya yang harus dikunyah terlebih dulu sehingga

meningkatkan produksi air liur dalam mulut. Air liur yang dihasilkan ini dapat membantu menjaga keseimbangan pH di rongga mulut. Dengan begitu, pertumbuhan bakteri penyebab gigi berlubang dapat ditekan. Selain itu, siwak juga bisa menghambat pengeroposan gigi, sehingga turut menjaga kekuatan gigi (Marianti, 2020).

Selain mencegah gigi berlubang, bersiwak juga bermanfaat untuk menghilangkan bau mulut. Ini karena batang atau ranting siwak mengandung zat antibakteri alami yang dapat menghambat pertumbuhan kuman penyebab bau mulut. Umumnya, produk perawatan yang menggunakan bahan dasar siwak akan dikombinasikan dengan daun mint untuk membantu menyegarkan napas (Marianti, 2020).

Kesimpulan

Tumbuhan siwak telah dinformasikan hadis Nabi Saw. Selain mencegah gigi berlubang, bersiwak juga bermanfaat untuk menghilangkan bau mulut. Ini karena batang atau ranting siwak mengandung zat antibakteri alami yang dapat menghambat pertumbuhan kuman penyebab bau mulut. Umumnya, produk perawatan yang menggunakan bahan dasar siwak akan dikombinasikan dengan daun mint untuk membantu menyegarkan napas. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Afifah, R. M. (2020, February 2). Manfaat Siwak Menurut Penelitian Ilmiah. *Menetralkan Kondisi Asam Di dalam Mulut*, p. 1.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Marianti. (2020). Mengenal Siwak dan Manfaatnya bagi Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.

Acknowledgement

Rasa syukur kepada Allah swt. karena saya dapat menyelesaikan mini proyek ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen Ilmu Hadits yang sangat saya banggakan bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M. Ag. atas kesempatan berkontribusi dalam proyek ini. Dan tulisan ini saya dedikasikan kepada orangtua saya, dan khususnya saya sendiri.

Penulis



Mohammad Fajar Septian

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia